

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama islam merupakan agama yang sempurna, ajaran yang membimbing kepada umat manusia terkhusus umat muslim untuk mendapatkan kebahagiaan, kesejahteraan dan ketentraman di dunia dan di akhirat. Agama Islam juga *Rahmatan Lil 'Alamiin* yang di dalamnya berisi tentang aturan dan undang-undangnya terhimpun di dalam kitab suci Alquran. Alquran merupakan sumber atau landasan utama dalam ajaran Islam.<sup>1</sup>

Alquran adalah firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. lewat perantara malaikat Jibril yang mana Alquran merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad Saw. Membacanya bernilai ibadah, diturunkan secara *mutawatir* (berangsur-angsur), dimulai dari surah al-fatihah dan di akhiri dengan surah an-nass.<sup>2</sup>

Alquran adalah *kalamullah* yang mana ayat-ayatnya bersumber langsung dari Allah Swt diberikan kepada Nabi Muhammad Saw. yang di dalamnya terdapat segala petunjuk untuk kehidupan manusia yang lebih terarah dan memberikan tujuan kepada manusia yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Membaca Alquran harus dengan bacaan yang baik dan benar, hati-hati, dengan

---

<sup>1</sup>Muhammad Husain Thabathaba'I, *Memahami Esensi Alquran*, Jakarta: Lentera Basritama, 2003), Cet. III, h. 13.

<sup>2</sup>Ahmad lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depertemen Agama Republik Indonesia, 2009), h. 35.

ucapan yang fasih serta memperhatikan hukum tajwid yang ada di dalamnya sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah al-Qiyamah ayat 16-18:

لَا تُحَرِّكُ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۖ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۗ  
فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۗ

Alquran tidak akan pernah usang dan tidak akan pernah habis keajaiban-keajaibannya, karena Alquran adalah mukjizat terbesar dari kekasih Allah yaitu Nabi Muhammad Saw. Para jin pun yang mendengarnya tidak henti-hentinya mengatakan: “Sesungguhnya kami telah mendengarkan Alquran yang menakjubkan. Siapa yang mengetahuinya, akan unggul ilmunya, siapa yang mengatakannya, akan benar ucapannya, siapa yang berhukum padanya, akan adil hukumnya, siapa yang mengamalkannya, akan mendapat pahala; dan siapa yang menyerukan kepadanya, akan mendapat petunjuk ke jalan yang lurus.” (Hadits marfu’ diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dari ‘Ali ra).

Sungguh menakjubkan Alquranul Karim yang diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. bacaan yang dibaca untuk orang-orang yang beriman. Bacaan yang dapat menenangkan hati dan pikiran juga dapat menjawab persoalan yang dihadapi, ketika membaca bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt. serta memberikan syafaat pada hari kiamat nanti kepada orang-orang yang mencintai Alquran (Ahlul Quran).<sup>3</sup>

Pendidikan secara umum adalah sarana atau wadah untuk melaksanakan perubahan yang mendasar, perubahan itu membawa perubahan seseorang sampai

<sup>3</sup>Mudzakir AS dan Thoharuddin Lubis, *Panggilan Al-Qur'an Hasan Al-Banna*, (Bandung: Pustaka, 1998), h. 1-2.

ke akar-akarnya. Pendidikan akan membuat seseorang yang berawal tidak tahu menjadi tahu, berawal tidak bisa menjadi bisa diibaratkan seperti menghancurkan kebodohan lalu membersihkan dan setelah itu membangun bangunan yang kokoh dan nilai-nilai yang baru. Hal ini sejalan dalam Undang-undang Pendidikan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

M. Shalan Syafei berpendapat “Pendidikan adalah tindakan yang mempunyai tujuan pendidikan yang hendak dituju dengan menjiwai semua tindakan yang dilaksanakan terhadap anak didik”.<sup>5</sup>

Secara sederhana pendidikan diartikan sebagai usaha atau upaya untuk mendidik, membina, membimbing, dan mengarahkan seorang manusia (anak didik) agar menjadi lebih baik. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan yang diberikan dengan keadaan sadar dan sengaja oleh orang dewasa (pendidik) terhadap anak didik agar ia menjadi dewasa sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif pada bidangnya masing-masing juga mempunyai pengetahuan, keterampilan serta sikap yang terdidik.<sup>6</sup> Sebagaimana juga telah disebutkan di

---

<sup>4</sup>Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 3.

<sup>5</sup>M. Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 22.

<sup>6</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 1.

dalam Alquran, tujuan pendidikan untuk mewujudkan seorang yang menegakkan kebenaran dan mencegah kemungkaran serta mewujudkan manusia yang bertawakkal pada Allah Swt. sesuai firman Allah Swt. dalam surah al-Hajj ayat 41:

الَّذِينَ إِن مَّكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا  
بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ غَلُوبٌ ﴿٤١﴾

Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif pada bidangnya masing-masing juga mempunyai pengetahuan, keterampilan serta sikap yang terdidik tersebut perlu adanya kemampuan seorang pendidik (orang dewasa) dalam membimbing dan mengarahkan ke arah yang baik, karena kalau tidak ada yang membimbing dan mengarahkan ditakutkan akan terjadi terhambat dalam proses pelaksanaan pendidikan.

Dunia pendidikan tidak akan terlepas dari peranan penting seorang guru. Dalam agama Islam posisi seorang guru ialah sangat disegani dan dihormati.<sup>7</sup> Seorang guru yang mendidik pasti menginginkan anak didiknya menjadi paham, mengerti dan mampu mengamalkan apa yang ia ajarkan.<sup>8</sup> Pastinya agar anak didik menjadi paham, mengerti, dan mampu untuk mengamalkan apa yang sudah guru ajarkan tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, seorang guru harus bekerja keras agar tercapai tujuan yang dimaksud. Di dalam proses belajar

---

<sup>7</sup>Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 5.

<sup>8</sup>Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, cet. 13, 2007), h. 1.

mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien pada tujuan yang diharapkan.<sup>9</sup>

Pada masa sekarang ini perkembangan pendidikan di Indonesia cukup pesat dan banyak melahirkan anak-anak yang pintar dengan tingkat intelektualnya yang tinggi di bidangnya masing-masing. Diantaranya ada yang memenangkan dan mendapatkan penghargaan dalam *olimpiade sains*, selain itu ada juga anak Indonesia yang memenangkan kontes merakit robot dalam jenjang internasional. Namun ada satu hal penting yang terlupakan, dimana pendidikan hanya tertuju pada meningkatkan intelektual anak saja, namun tidak untuk spiritual dan emosionalnya anak, ini akan berdampak pada merosotnya moral generasi muda sekarang dan jelas hampir setiap hari baik itu di media cetak maupun media elektronik semuanya diisi dengan berita kenakalan remaja mulai dari perorangan hingga berkelompok.

Masih banyak anak yang kurang pengetahuan dalam bidang agamanya. Mengenai kaitannya dengan ilmu agama maka dasar rujukannya adalah Alquran. Sangatlah penting bagi anak diberi pengetahuan tentang Alquran yang memadai, maka langkah pertama yang dipersiapkan oleh orangtua adalah memotivasi dan membantu anak untuk bisa membaca Alquran dan memahaminya.

Untuk itu Provinsi Kalimantan Selatan mengeluarkan Peraturan Daerah tentang pendidikan Alquran dan wajib belajar Alquran bagi seluruh sekolah baik sekolah agama, umum maupun swasta yaitu Peraturan Daerah Kalimantan Selatan nomor 30 tahun 2009. Perda Kalimantan Selatan nomor 30 tahun 2009 ini perlu

---

<sup>9</sup>Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.1.

dukungan dari berbagai pihak agar dapat dilaksanakan, dipertahankan, dan disempurnakan demi mewujudkan generasi Qurani. Dengan aktivitas generasi muda sekarang yang begitu padat dengan kegiatan-kegiatan diluar sekolah paling tidak mereka dapat membaca Alquran disekolah walaupun cuman sebentar, setidaknya dengan dilaksanakannya Perda ini, anak didik yang sebelumnya tidak pernah mengenal huruf-huruf *hijaiyah* dan tanda-tanda dalam Alquran kini dapat mengenal dan mengetahuinya serta dapat membaca Alquran dengan baik dan benar.

Pendidikan Alquran yang pertama yaitu pada keluarga. Orangtua dalam hal ini mempunyai peran yang sangat penting dalam mendidik, membimbing, membina dan membentuk kepribadian anak terutama pendidikan agama Islam dengan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam pada diri anaknya. Mengajarkan untuk mencintai Alquran adalah dasar dari pendidikan Islam, maka setiap orangtua bertanggung jawab akan hal ini baik dalam hal mengajarkan membaca Alquran dan memahaminya, menanamkan akhlak terpuji kepada anak, dan lain sebagainya. Mengajarkan Alquran sejak kecil kepada anak sangatlah dianjurkan, karena pada masa tersebut, anak dikatakan memiliki potensi yang lebih besar untuk belajar dan mengingat pelajaran sehingga apa yang dipelajarinya akan melekat dengan mudah.

Selain pendidikan yang diberikan orangtua dalam lingkungan keluarga, anak juga memerlukan pendidikan di luar seperti lembaga pendidikan Islam (TK/TPA) yang terletak di lingkungan masyarakat. Tetapi kita lihat pada masa sekarang, orangtua kebanyakan masih kurang akan kesadarannya, betapa

pentingnya pengetahuan agama bagi anaknya. Banyak dari orang tua yang lebih memilih memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan yang dianggap lebih menjamin intelektual anak, namun tidak diimbangi dengan keperluan agamanya.<sup>10</sup>

Membaca Alquran dengan baik dan benar adalah kewajiban bagi setiap muslim. Perintah ini tertera pada firman Allah swt dalam surah al-Muzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Makna membaca Alquran dengan tartil seperti yang diperintahkan oleh ayat tersebut adalah membacanya dengan perlahan-lahan, sambil memperhatikan huruf-huruf dan barisnya.<sup>11</sup>

Selain dari orangtua, guru pun juga dapat berpengaruh dalam perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap dari siswa tersebut. Terutama dari segi pendidikan agamanya. Apalagi guru yang memang sudah ahli dalam bidangnya akan bisa berpengaruh baik kepada siswa tersebut baik dari segi pembelajarannya, strateginya juga dalam motivasi dari guru kepada siswa tersebut.

Guru mempunyai banyak kreativitas dan ide agar memudahkan anak untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, salah satunya adalah strategi. Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan

---

<sup>10</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 278.

<sup>11</sup>Yusuf Qardawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insan, 1999), h. 231.

berhasil guna. Guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran dimaksud. Strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.<sup>12</sup>

Pemilihan strategi belajar mengajar pada dasarnya merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap guru, mengingat proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi multiarah antar siswa, guru, dan lingkungan belajar. Pemilihan strategi belajar mengajar yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik serta situasi dan kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung.<sup>13</sup>

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan pada siswa MAN 1 Banjarmasin bahwa masih ada siswa MAN 1 Banjarmasin yang masih belum bisa membaca Alquran dengan baik dan benar. Kemampuan membaca Alquran siswa tampaknya juga bervariasi, dimulai dari tidak bisa menyebutkan hurufnya sampai pada yang mampu membacanya baik itu makhraj, tajwid serta panjang pendek bacaan. Hal tersebut terkait dengan beberapa faktor yang mempengaruhi, baik faktor dari siswa yaitu latar belakang pendidikan, lingkungan, tempat tinggal, faktor dari guru seperti metode, strategi, faktor sarana dan prasarana.

Selain itu, penulis memilih kelas 10 yang diteliti dalam penelitian ini, dikarenakan pada kelas 10 inilah modal awal untuk mengetahui kemampuan siswa

---

<sup>12</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, h. 1.

<sup>13</sup>Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, h. 26.

agar nanti kedepannya akan menjadi lebih baik dalam hal membaca Alquran, karena sudah digodok mulai awal siswa masuk di Madrasah Aliyah Negeri 1 ini, dan pastinya siswa baru ini tidak semua yang lulusan pondok pesantren dan *tsanawiyah*, tetapi ada juga dari lulusan negeri atau sekolah menengah pertama swasta yang *basic* pelajaran umum. Maka dari itu penulis menginginkan agar dari awal mereka masuk madrasah aliyah ini diberikan semacam penerapan dari guru Alquran Hadits agar bacaan mereka dalam membaca Alquran sesuai *makharijul* huruf dan tajwid dengan baik dan benar.

Dengan demikian untuk mengetahui secara jelas bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada kelas 10 di MAN 1 Banjarmasin, maka penulis tertarik untuk meneliti secara ilmiah yang akan disajikan dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Siswa Kelas 10 Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin”**

## **B. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul tersebut, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas, yaitu:

### 1. Strategi

Strategi adalah suatu proses pendekatan yang secara keseluruhan berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan gagasan dan eksekusi sebuah aktivitas

untuk mencapai tujuan dalam kurun waktu tertentu.<sup>14</sup> Strategi yang dimaksud peneliti disini ialah cara seorang guru dalam memberikan pengajaran kepada siswa dalam mengukur kemampuan dalam membaca ayat-ayat Alquran yang sesuai dengan *makharijul* huruf dan kaidah ilmu tajwidnya pada siswa kelas 10 MAN 1 Banjarmasin. Bentuk kegiatan strategi yang dimaksud penulis adalah strategi *direct instruction* atau strategi pembelajaran langsung. Pada strategi ini guru menggunakan beberapa metode seperti metode ceramah, *isti'ma*, *qira'ah* dan *kitabah*.

## 2. Guru

Guru adalah seorang yang pekerjaannya mengajar. Guru adalah seorang pendidik dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, mengayomi, menjadi suri tauladan yang baik bagi anak didiknya baik dari cara berbicara, cara berpikir, cara berpakaian hingga perilakunya sehari-hari dengan kata lain guru sebagai panutan atau contoh untuk anak didiknya.<sup>15</sup> Adapun guru yang dimaksud penulis disini adalah guru mata pelajaran Alquran Hadits yang memberikan pendekatan pembelajaran untuk kemampuan membaca Alquran siswa kelas 10 MAN 1 Banjarmasin.

## 3. Meningkatkan

Meningkatkan berasal dari kata dasar tingkat. Meningkatkan dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian

---

<sup>14</sup>Husein Umar, *Strategic Management in Action*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 31.

<sup>15</sup>Umar, *Pengantar Profesi Keguruan*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2019), h. 8.

dinamis lainnya. Meningkatkan disini maksudnya adalah tindakan peningkatan dari kemampuan membaca Alquran siswa kelas 10 MAN 1 Banjarmasin.

#### 4. Kemampuan

Kemampuan adalah kompetensi mendasar seseorang yang perlu dimiliki untuk melakukan dan mempelajari beragam tugas dalam suatu pekerjaan tertentu.<sup>16</sup> Kemampuan disini maksudnya ukuran atau kadar keterampilan siswa dalam membaca ayat Alquran siswa kelas 10 MAN 1 Banjarmasin sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah ilmu tajwid.

#### 5. Membaca

Membaca berasal dari kata dasar baca, yang artinya memahami arti tulisan. Maksudnya suatu kegiatan yang dilakukan pembaca dengan memahami pesan yang disampaikan penulis dari media bacaan yang dibaca.<sup>17</sup> Adapun membaca yang penulis maksud disini adalah suatu kegiatan anak dalam melisankan atau membacakan bacaan yang terdapat dalam Alquran sesuai dengan *makharijul* huruf dan kaidah ilmu tajwid yang telah dipelajari.

#### 6. Siswa

Siswa merupakan anak didik atau anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan potensi diri baik segi pengetahuan, keterampilan

---

<sup>16</sup>Binti Nur Asiyah, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa melalui Metode Inquiry pada Pelajaran Fiqih di MTsN 1 Kota Blitar*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019), h. 7.

<sup>17</sup>Femi Olivia, *Teknik Membaca Efektif*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), h. 3.

dan sikap melalui jenjang pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal.<sup>18</sup> Adapun yang dimaksud penulis disini adalah siswa kelas 10 MAN 1 Banjarmasin.

Jadi, setelah dipaparkan penjelasan dari beberapa istilah dalam judul tersebut, maka secara keseluruhan adalah suatu kajian, penelitian tentang strategi guru mata pelajaran Alquran Hadits dalam meningkatkan kemampuan dan bagaimana kesanggupan atau keterampilan siswa kelas 10 MAN 1 Banjarmasin dalam melafalkan bacaan ayat-ayat Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan *makharijul* huruf dan tajwid.

### **C. Fokus Penelitian**

1. Strategi yang digunakan guru pengajar Alquran Hadits agar siswa kelas 10 MAN 1 Banjarmasin mampu membaca Alquran dengan baik dan benar.
2. Kemampuan siswa kelas 10 MAN 1 Banjarmasin dalam membaca Alquran.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa kelas 10 MAN 1 Banjarmasin dalam membaca Alquran.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka secara sederhana penelitian ini dilakukan bertujuan sebagai berikut:

---

<sup>18</sup>Binti Nur Asiyah, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa melalui Metode Inquiry pada Pelajaran Fiqih di MTsN 1 Kota Blitar*, h. 7.

1. Mengetahui strategi yang digunakan guru pengajar Alquran Hadits agar siswa kelas 10 MAN 1 Banjarmasin mampu membaca Alquran dengan baik dan benar.
2. Mengetahui kemampuan siswa kelas 10 MAN 1 Banjarmasin dalam membaca Alquran.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi siswa kelas 10 MAN 1 Banjarmasin dalam membaca Alquran.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Setelah memperhatikan latar belakang yang sudah diuraikan, ada beberapa alasan yang menjadi dasar bagi penulis untuk memilih judul **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Siswa Kelas 10 MAN 1 Banjarmasin”**, yakni:

1. Alquran merupakan sumber hukum utama ajaran Islam yang wajib dipelajari oleh umat muslim dalam rangka beribadah kepada Allah Swt.
2. Membaca Alquran merupakan ibadah yang sangat mulia dan sangat dianjurkan dalam Islam, sebab akan mendatangkan kebaikan bagi yang membaca maupun yang mendengarkannya.
3. Guru pengajar Alquran Hadits dengan segala kegiatan pendidikan mungkin mempunyai kiat dan cara tersendiri dalam melaksanakan pendidikan Alquran terhadap siswa mereka khususnya dalam membaca Alquran.

4. Salah satu kemampuan dasar yang diharapkan guru oleh siswa sehingga mampu membaca Alquran dengan baik dan benar.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara khusus manfaat penelitian ini yaitu:

1. Sebagai bahan informasi tentang perlunya, strategi dalam mengajarkan membaca ayat-ayat Alquran pada siswa sehingga menyiapkan generasi pemuda pemudi yang cinta akan Alquran.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah perbendaharaan literatur perpustakaan baik perpustakaan Fakultas Tarbiyah maupun perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

#### **G. Kajian Pustaka**

Setelah melakukan penelusuran data kepustakaan atau penelitian terdahulu, Judul skripsi yang dibuat ini sudah pernah diteliti oleh orang lain, akan tetapi faktor dan lokasi penelitiannya yang berbeda, diantara orang yang pernah membuat judul ini adalah:

1. Mujahidin, 0101214533, 2008, *Kemampuan Membaca Alquran di kalangan Siswa SMAN 1 Rantau Badauh Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Batola Tahun 2007*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan.

2. Miftahul Jannah, 0601217441, 2011, *Upaya Guru Mengaji dalam meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran pada Siswa SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ahmad Saini, 0801219036, 2014, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Alquran Kelas X-1 Sma PGRI 4 Banjarmasin*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan.

Berdasarkan ketiga judul di atas, perbedaannya meliputi: 1) Mujahidin, temuan pada penelitian skripsi ini terdapat beberapa faktor yakni: masih kurangnya minat dari siswa itu sendiri, modal dasarpengetahuan siswa dalam membaca Alquran masih kurang karena mereka pada umumnya berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) yakni tidak adanya dukungan di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. 2) Miftahul Jannah, temuan penelitian skripsi ini terdapat faktor yang mempengaruhi upaya guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran siswa ialah faktor keluarga, karena tidak semua orangtua mengajarkan baca tulis Alquran dirumah. 3) Ahmad Saini, temuan penelitian skripsi ini terdapat strategi dalam meningkatkan kemampuan baca Alquran siswa ialah dikalangan sekolah Umum.

Penulis tidak menemukan judul yang lebih spesifik membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada siswa kelas 10 di MAN 1 Banjarmasin.

## **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan proposal skripsi ini terbagi kepada beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoritis, meliputi pengertian strategi pembelajaran, kemampuan membaca Alquran, metode sebagai strategi pengajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran.

Bab III adalah Metode penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV berisikan laporan hasil penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V merupakan penutup, berisikan kesimpulan dan saran-saran.